

Analisis Manajemen Kelas pada Kelas VI SD Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dengan Materi Satuan Panjang

Ice Dwi Novelza^{1*}, Mesi Oktafia²

^{1,2}Tadris Matematika, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Sungai Penuh, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v12n3.p1080-1086>

Article History:

Received: 10 September 2023

Revised: 27 October 2023

Accepted: 21 November 2023

Published: 3 December 2023

Keywords:

Manajemen Kelas,
Cooperative Learning,
 Efektif.

*Corresponding author:

icenovelza@gmail.com

Abstrak: Classroom management is an important part of effective teaching and learning. The purpose of this study is to analyze classroom management in class VI SD using a cooperative learning model with length unit as the topic. The method applied in this research is a descriptive method with a qualitative approach. The instrument used in this study was the researcher himself. The subjects were grade VI of SDN No. 14/III Punai Merindu, Tanjung Pauh Mudik. The results of this study indicate that classroom management in grade VI SDN No. 14/III Punai Merindu using the cooperative learning model with the unit of length lesson material is very good which is marked by student discipline and student activeness during the learning process and also learning becomes more effective.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan sistem pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas keseluruhan masyarakat Indonesia. Mulyasa (2006) menyatakan bahwa terdapat tiga syarat utama dalam pengembangan pendidikan yang dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, yaitu fasilitas gedung, buku berkualitas, dan keberadaan guru yang profesional. Profesionalisme guru memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan proses belajar-mengajar. Menurut pendapat Slameto (2013), seringkali guru dianggap sebagai penyebab rendahnya kualitas pendidikan, mungkin karena kurangnya kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dan manajemen pengetahuan di kelas. Oleh karena itu, manajemen kelas dianggap sebagai aspek yang sangat penting dalam konteks pendidikan.

Manajemen kelas merupakan bagian penting dari pelaksanaan proses pengajaran dan pembelajaran yang efektif. Temuan ini sependapat dengan yang diteliti Shinn et al., yang menyatakan bahwa manajemen kelas yang berhasil dianggap sebagai kunci untuk mencapai pembelajaran siswa yang efektif (Vern Jones & Louise Jones, 2012). Secara mendasar, tujuan dari manajemen kelas adalah menciptakan kondisi dan situasi yang efektif dan menyenangkan di dalam kelas, baik sebagai lingkungan pembelajaran maupun kelompok belajar. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dan mengembangkan keterampilan mereka sebaik mungkin dalam konteks kelas, melibatkan aspek-aspek

seperti hubungan sosial di kelas, lingkungan emosional, dan aspek intelektual siswa. Pengelolaan kelas mencakup penyediaan dan pengelolaan berbagai peluang yang mendukung proses belajar dan kinerja siswa, serta menciptakan suasana sosial yang memuaskan. Selain itu, manajemen kelas juga bertujuan untuk menjaga disiplin kelas dan mengembangkan sikap serta apresiasi positif dari siswa.

Guru bertanggung jawab untuk menciptakan, mengarahkan dan memelihara sistem kelas agar siswa dapat menggunakan bakat dan keterampilannya untuk menyelesaikan tugas di kelas (Afriza, 2014). Pengelolaan kelas dilakukan untuk meningkatkan partisipasi siswa karena siswa merupakan masalah terbesar dalam pengelolaan kelas. Partisipasi siswa terpantau pada saat pembelajaran berlangsung baik sendiri maupun kelompok.

Dengan segala kualifikasinya, guru harus mempertahankan kondisi positif dalam pembelajaran dan sekaligus mengubah kondisi negatif dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru harus mengetahui dan memahami prinsip-prinsip pembelajaran dan memperoleh keterampilan mengajar dan dalam manajemen kelas. Mudasir (2011) menyatakan bahwa guru perlu melakukan beberapa langkah dalam keterampilan pengelolaan kelas, antara lain: 1) Mengatur penataan tempat duduk siswa, 2) Menata penggunaan alat peraga di dalam kelas, 3) Menata disiplin siswa, 4) Mengatur interaksi sosial antar siswa, 5) Mengorganisir tugas-tugas siswa, 6) Menata ruang fisik kelas, 7) Menjaga kebersihan dan estetika kelas, 8) Menata kelengkapan peralatan kelas, 9) Menata papan penghargaan siswa. Tanpa regulasi yang efektif, proses belajar-mengajar dapat terganggu, dan guru mungkin terpaksa menghabiskan waktu untuk mendisiplinkan siswa, menghambat proses pengajaran. Oleh karena itu, manajemen kelas yang efektif menjadi syarat utama untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kinerja siswa adalah pendekatan *cooperative learning*. *Cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran di mana siswa bekerja dan belajar bersama secara kolaboratif dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 hingga 6 individu, dengan tujuan untuk merangsang motivasi belajar siswa (Salvin, 1995). Dalam konteks ini, peneliti menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*, di mana guru membagi kelompok menjadi komponen-komponen yang lebih kecil. Selanjutnya, guru membentuk kelompok belajar kooperatif dengan jumlah siswa sekitar 4 atau 5 orang, sehingga setiap kelompok bertanggung jawab atas tugas mereka sendiri dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang telah dilakukan di SDN No. 14/III Punai Merindu yang mengatakan bahwa manajemen kelas sangat penting yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam mengelola kelas, oleh sebab itu peneliti tertarik dalam menganalisis manajemen kelas di SDN No. 14/III Punai Merindu tepatnya pada kelas VI menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan materi satuan panjang dengan jumlah subjeknya yaitu 10 orang siswa yang terbagi atas 5 jumlah siswi perempuan dan 5 jumlah siswa laki-laki. Alasan peneliti melakukan penelitian di SDN No. 14/III Punai Merindu dikarenakan ingin menganalisis manajemen kelas sekaligus penelitian ini belum pernah diteliti di sekolah tersebut.

Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis dan mendeskripsikan terkait manajemen kelas di SDN No. 14/III Punai Merindu, Tanjung Pauh Mudik, Kecamatan Danau Kerici Barat. Dimana subjeknya yaitu 10 orang siswa kelas 6 di SDN No. 14/III Punai Merindu.

METODE

Metode penelitian yang diterapkan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan untuk menyajikan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat (Sukardi, 2007). Penelitian ini dilakukan di SDN No.14/III Punai Merindu, Tanjung Pauh Mudik pada Tahun Ajaran 2022/2023 menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan materi satuan luas panjang. Dengan subjeknya yaitu siswa kelas 6 SDN No. 14/III Punai Merindu, Tanjung Pauh Mudik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan langsung peneliti di lapangan untuk mengumpulkan data melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi serta terjun langsung dalam mengajar pada kelas 6 SDN No. 14/III Punai Merindu, Tanjung Pauh Mudik. Sehingga para peneliti dapat secara langsung mengamati, mengalami, dan merasakan situasi yang sesungguhnya terjadi pada subjek penelitian. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Nasution, Pebrianti, dan Putri (2020), yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, sulit untuk menangani permasalahan yang melibatkan fakta lapangan jika tidak melibatkan manusia atau peneliti itu sendiri. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen penunjang, seperti soal tes yang telah disiapkan, untuk mengumpulkan informasi dalam proses pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan yang telah dianalisis oleh peneliti yang dilakukan di SDN No. 14/III Punai Merindu, Tanjung Pauh Mudik menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan materi satuan panjang dengan jumlah subjeknya yaitu 10 orang siswa yang terbagi atas 5 jumlah siswi perempuan dan 5 jumlah siswa laki-laki. Lalu dapat diuraikan melalui beberapa aspek berikut.

Pengaturan Fasilitas



Gambar 1. Pengaturan Fasilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan untuk pengaturan fasilitas yang berada di SDN No. 14/III Punai Merindu untuk yang bagian *pertama* yaitu pengaturan ventilasi, di kelas VI SDN No. 14/III Punai Merindu untuk terdapat 24 ventilasi udara di kelas yaitu 6 ventilasi pada bagian depan atas, 6 ventilasi pada bagian belakang atas, 6 ventilasi pada bagian samping kanan atas, 6 ventilasi pada bagian samping kiri atas. Ventilasi tersebut dibuat agar mempermudah udara yang masuk ke dalam kelas. *Kedua* pengaturan pencahayaan, sudah pas karena karena tidak tertutup oleh gedung-gedung disampingnya, sehingga walaupun pagi atau siang hari kelas tidak perlu menggunakan lampu sebagai tambahan cahaya. *Ketiga* pengaturan kenyamanan, selama penelitian untuk posisi duduk siswa sudah nyaman yaitu setiap siswa menggunakan satu meja dan satu bangku untuk satu orang siswa. Supaya siswa tambah merasa nyaman cat dinding dikelas harus diganti atau ditukar dengan cat yang baru dikarena cat yang lama sudah banyak yang kotor atau mengelupas agar suasana di kelas juga semakin nyaman untuk siswa dan pemandangan siswa juga menjadi lebih segar. *Keempat* pengaturan letak tempat duduk, untuk pengaturan tempat duduknya menggunakan pengaturan tempat duduk berderet dimana untuk 5 orang siswi perempuan duduk deret bangku bagian depan, dan 5 orang siswa laki-laki duduk di deret bangku bagian belakang. Untuk meja dan kursi guru ditempatkan di depan kanan kelas dan terdapat satu lemari yang berisikan buku-buku serta media pembelajaran yang dapat siswa gunakan.

Proses Belajar Mengajar

Selama peneliti melakukan penelitian di SDN No. 14/III Punai Merindu, Tanjung Pauh Mudik. Setelah apel pagi siswa langsung masuk kelas dan mempersiapkan peralatan untuk belajar. Ketua kelas memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai. Setelah itu peneliti mengabsen satu persatu siswa di kelas VI SDN No. 14/III Punai Merindu sambil perkenalan dengan siswa kelas VI SDN No. 14/III Punai Merindu. Materi yang diajarkan pada kelas VI SDN No. 14/III Punai Merindu yaitu materi satuan panjang dimana peneliti melanjutkan materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa tertib menjelaskan materi yang disampaikan oleh peneliti. Terdapat satu orang siswa yang bertanya mengenai materi yang masih belum siswa pahami, peneliti menjelaskan kembali bagian materi yang belum siswa pahami secara perlahan-lahan agar siswa dapat mengerti materi yang telah disampaikan kepada siswa. Setelah itu peneli bertanya kembali kepada siswa atas materi yang telah disampaikan, apakah masih ada siswa yang belum memahaminya.



Gambar 2. Proses Belajar Mengajar



Gambar 3. Proses Belajar Mengajar

Setelah siswa paham semua akan materi yang telah disampaikan oleh peneliti. Peneliti membagikan siswa kedalam kelompok karena disini peneliti menggunakan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* alasan peneliti menggunakan penelitian ini supaya setiap anggota kelompok bisa lebih aktif dan saling berkerja sama dengan anggota kelompoknya masing-masing dan semuanya aktif di dalam setiap kelompok. Dimana peneliti membaginya menjadi 2 kelompok terdiri atas 5 siswa pada setiap kelompok. Dan peneliti memberikan soal mengenai satuan panjang kepada setiap kelompok yang terdiri atas 3 buah butir soal. Dengan menggunakan metode *cooperative learning* disini terlihat bahwa siswa lebih aktif berdiskusi terhadap kelompoknya dan lebih bersemangat dalam mengerjakan soal.

Untuk menunjang proses pembelajaran dan mempermudah peneliti dalam menjelaskan materi disini peneliti menggunakan media pembelajaran berupa media pembelajaran yang disebut dengan tangga untuk menghitung satuan panjang yang terbuat dari kertas karton. Alasan peneliti menggunakan media pembelajaran tersebut agar mempermudah dalam menjelaskan materi dan agar siswa tidak monoton dan proses pembelajaran juga akan semakin bervariasi.

Setelah mengerjakan soal-soal peneliti memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempresentasikan jawabannya dipapan tulis, dan bertanya kepada siswa yang lain mengenai soal yang telah dikerjakan. Dan kelompok yang lain juga menjadi lebih semangat untuk menampilkan hasil dari penyelesaian kelompoknya masing-masing didepan kelas.

Pendekatan yang Digunakan

Selama proses penelitian yang dilakukan di SDN No. 14/III Punai Merindu, Tanjung Pauh Mudik, peneliti menggunakan pendekatan kelompok dan pendekatan sosio-emosional. Dengan menerapkan pendekatan kelompok, fokus diberikan pada pengaturan dan optimalisasi interaksi antar siswa dalam kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuannya adalah memastikan bahwa proses belajar-mengajar berjalan dengan efektif dan efisien, serta siswa juga lebih aktif dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya sesama anggota kelompoknya masing-masing. Untuk pendekatan sosio-emosional peneliti gunakan karena pendekatan ini menjalin hubungan yang baik dan positif antara guru dengan siswa, dan juga menciptakan suasana belajar yang demokrasi, sehingga dapat membina rasa tanggung jawab sosial, dan harga diri siswa, dan akhirnya terjalin hubungan yang positif antara guru dengan siswa. Dengan

menggunakan pendekatan sosio-emosional ini dapat mendekatkan ataupun mengeratkan hubungan antara peneliti (guru) dengan siswa. Siswa juga lebih berani dalam mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya kepada peneliti (guru).

Upaya yang Dilakukan oleh Peneliti dalam Kegiatan Pembelajaran

Selama proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN No. 14/III Punai Merindu, Tanjung Pauh Mudik. Dengan subjeknya siswa kelas VI SDN No. 14/III Punai Merindu, Tanjung Pauh Mudik yang terdiri atas 10 orang siswa. Selama penelitian, peneliti memberikan *reinforcement* kepada siswa agar memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa untuk terus bersemangat dalam belajar dikarenakan mereka sudah kelas VI yang dalam beberapa bulan lagi akan melaksanakan ujian akhir semester dan mereka akan memasuki jenjang yang lebih tinggi lagi, serta peneliti juga memberikan pujian-pujian kepada siswa yang mau bertanya dan berhasil menjawab soal yang telah diberikan oleh peneliti. Selama proses tanya jawab peneliti tidak mematokkan waktu khusus bagi peserta didik yang ingin menjawab soal-soal, bertanya serta menganalisis jawaban atau pertanyaan. Itu tergantung dengan pertanyaan atau soal-soal yang diberikan oleh peneliti.

Evaluasi yang Dilakukan oleh Peneliti

Dimana pada akhir dari proses pembelajaran peneliti melakukan yang namanya evaluasi (penilaian), dimana disini untuk penilaian yang berhubungan selama proses pembelajaran yang berlangsung yaitu, *pertama* penilaian kognitif dimana penilaian kognitif ini merupakan ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. *Kedua* peneliti melakukan penilaian afektif dimana penilaian afektif ini yang berkaitan dengan sikap atau perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. *Ketiga* peneliti menggunakan penilaian psikomotor dimana penilaian psikomotor yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah siswa menerima pengalaman belajar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dianalisis oleh peneliti di SDN No.14/III Punai Merindu, Tanjung Pauh Mudik. Dengan subjeknya siswa kelas 6 SDN No.14/III Punai Merindu, Tanjung Pauh Mudik dapat peneliti simpulkan bahwa manajemen kelas pada kelas VI SD menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan materi satuan panjang sudah sangat baik yang ditandai dengan ketertiban siswa dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dan pembelajaran juga menjadi lebih efektif.

Saran dari peneliti diharapkan kepada kepala sekolah dan guru-guru untuk terus memperhatikan aspek dalam manajemen kelas yang masih kurang seperti cat dinding kelas yang sudah mulai rusak atau mengelupas. Untuk kedepannya peneliti mengharapkan agar manajemen kelas di SDN No. 14/III Punai Merindu, Tanjung Pauh Mudik menjadi jauh lebih baik lagi.

Ucapan Terima Kasih

Disini peneliti ingin menyampaikan ribuan terima kasih kepada dosen pembimbing mata kuliah Manajemen Kelas, yang terhormat Ibu Mesi Oktafia, M.Si yang telah banyak membimbing peneliti selama perkuliahan. Serta peneliti ingin mengucapkan ribuan terima kasih kepada kepala sekolah dan para guru di SDN No. 14/III Punai Merindu, Tanjung Pauh Mudik yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SDN No. 14/III Punai Merindu. Dan tak terluca ucapan terima kasih kepada siswa kelas VI SDN No. 14/III yang telah berpartisipasi dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza. (2014). *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Mudasir. (2011). *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Zanafa Publishing.
- Mulyasa, (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, E. Y. P., Pebrianti, D., & Putri, R. (2020). Analisis Terhadap Disposisi Berpikir Kritis Siswa Jurusan IPS Pada Pembelajaran Matematika. *Mathline: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 61-76.
- Slameto. (2013). *Implementasi, Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi Dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SD*. Salatiga: Tisara Grafika.
- Sukardi, (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Bumi Aksara.
- Vern, J & Louise, J. (2012). *Comprehensif Classroom Management: Creating Communities of Support and Solving Problems (Manajemen Kelas Komprehensif)*. Penerjemah: Intan Irawati. Jakarta: Kencana.